
PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN UMKM DAN KOPERASI DI KELURAHAN TELAGA SARI KOTA BALIKPAPAN

Sudjinan Sudjinan¹, Juwari Juwari²

¹ Universitas Balikpapan
sudjinan@uniba-bpn.ac.id

² Universitas Balikpapan
juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan UMKM dan Koperasi, memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan program UMKM dan Koperasi, utamanya pada usaha ekonomi pelaku UMKM dan Koperasi agar potensi yang ada dimasyarakat dapat diberdayakan dan dikembangkan secara optimal. Pendampingan yang baik dan profesional akan berdampak positif terhadap perekonomian lokal khususnya dan sekaligus perekonomian nasional. Pendampingan UMKM dan Koperasi ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung tercapainya keberhasilan program pendampingan UMKM dan Koperasi. Berbagai upaya dalam rangka pengembangan UMKM telah dilakukan oleh berbagai pihak antara lain dengan memperkenalkan pola pendekatan dalam rangka pembiayaan UMKM seperti pola PHBK, pola pendekatan klaster dan pola kemitraan. Terakhir ini, pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu dengan mengoptimalkan pemanfaatan tenaga BDSP yang dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung antara UMKM dengan perbankan. Pemanfaatan tenaga BDSP ini diyakini pula dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan program penanggulangan kemiskinan melalui optimalisasi penyaluran kredit perbankan kepada UMKM. Adapun tujuan dari program ini secara umum adalah membantu mengembangkan UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. Tujuan dari program ini secara khusus untuk masyarakat di wilayah Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan adalah membantu pendampingan dalam meningkatkan produksi UMKM dan Koperasi; membantu pendampingan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola potensi daerah yang dapat dikelola menjadi produk unggulan dalam UMKM dan Koperasi; membantu pendampingan dalam meningkatkan penjualan (pemasaran) produk UMKM dan Koperasi; membantu pendampingan dalam menyusun laporan keuangan UMKM dan Koperasi; membantu pendampingan dalam meningkatkan penjualan UMKM dan Koperasi; dan membantu meningkatkan potensi yang ada di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.

Kata Kunci : Potensi Masyarakat, UMKM, Koperasi, Kesejahteraan

ABSTRACT

Various efforts in the context of developing UMKM have been carried out by various parties, among others, by introducing an approach to financing UMKM such as the pattern of PHBK, the pattern of cluster approaches and partnership patterns. Finally, the approach taken by the Government is by optimizing the use of BDSP power that can function as a bridge between UMKM and banks. The use of BDSP personnel is also believed to be able to help the government in the success of poverty reduction programs through optimizing bank lending to UMKM. The purpose of this program in general is to help develop UMKM and Cooperatives in Telaga Sari Village, Balikpapan City. The purpose of this program specifically for the people in the Telaga Sari Village area of Balikpapan City is to assist in increasing the production of UMKM and Cooperatives; assisting in improving human resources (HR) in managing regional potential that can be managed to become superior products in

UMKM and Cooperatives; assisting in increasing sales (marketing) of MSME products and cooperatives; assisting in preparing financial reports on UMKM and Cooperatives; assisting in increasing sales of UMKM and Cooperatives; and help increase the potential that exists in Telaga Sari Village, Balikpapan City.

Keywords: Community Potential, UMKM, Cooperatives, Welfare

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu bisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia. Pelaku bisnis ini tidak hanya kaum ibu-ibu atau orang dewasa saja, namun para pelajar dan mahasiswa juga turut andil mengambil bagian di bisnis ini. Produknya pun bervariasi, mulai dari kerajinan tangan, makanan, minuman, aneka fashion, menjadikan angka pengangguran di Indonesia alat-alat kecantikan, dan masih banyak lainnya. Setiap tahun jumlah pelaku bisnis ini semakin bertambah dan tersebar di berbagai pelosok tanah air.

Upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional setelah mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan (Hutauruk, et.all, 2016).

Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang telah dicanangkan Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Pebruari 2005, terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan yaitu, (1) penumbuhan iklim usaha yang kondusif, (2) pengembangan sistem pendukung usaha, (3) pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta (4) pemberdayaan usaha skala mikro.

Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka pengembangan usaha kecil ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat dapat di "akses", terutama informasi potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah (Kecamatan) tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, serta prospek pengembangan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas tersebut.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 23 tahun 1999, Bank Indonesia (BI) tidak lagi secara langsung memberikan bantuan kredit kepada Usaha Kecil, namun tetap mengambil kebijakan untuk membantu dan mendorong pengembangan usaha kecil melalui Bantuan Teknis dan Penyediaan Informasi melalui Sistem Informasi Pengembangan Usaha Kecil (SIPUK), dimana salah satu subsistem dari SIPUK adalah Sistem Informasi Bisnis (SIB) yang menyajikan antara lain informasi tentang potensi dan identifikasi peluang investasi.

Pengembangan UMKM di Kelurahan Telaga Sari kota Balikpapan masih memerlukan upaya yang lebih serius, khususnya untuk usaha mikro mengingat usaha ini memiliki porsi yang cukup besar dari jumlah usahanya dan dari segi akses kepada pembiayaan masih mengalami berbagai kendala.

Adapun tujuan dari program ini secara umum adalah membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. Tujuan dari program ini secara khusus adalah:

1. Membantu pendampingan dalam meningkatkan produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.
2. Membantu pendampingan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola potensi daerah yang dapat dikelola menjadi produk unggulan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.
3. Membantu pendampingan dalam meningkatkan penjualan (pemasaran) produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.
4. Membantu pendampingan dalam menyusun laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.
5. Masyarakat pendampingan dalam meningkatkan penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.
6. Membantu meningkatkan potensi yang ada di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan potensi masyarakat melalui pendampingan UMKM dan koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Balikpapan, sebagai Dosen Pendamping dan Pembimbing Lapangan di Kelurahan Telaga Sari Kecamatan Balikpapan Kota

Provinsi Kalimantan Timur. Adapun tempat kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM dan Koperasi di Aula / Ruang Rapat Kelurahan Telaga Sari Kecamatan Balikpapan Kota Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan penggunaan alat dan bahan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelatihan / Pendampingan UMKM dan Koperasi

No.	Kegiatan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pelatihan Manajemen Keuangan: Penyusunan Jurnal, Buku Besar dan Laporan Keuangan Sederhana (Neraca dan L/R) UMKM dalam pengajuan kredit (pinjaman)	200 orang	2 hari	Perwakilan Warga RT. 1-40 (@5orang/RT)
2	Pelatihan Manajemen Pemasaran: Marketing (Pemasaran) Produk UMKM	200 orang	2 hari	Perwakilan Warga RT. 1-40 (@5orang/RT)
3	Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendirian dan Pengelolaan Koperasi Tingkat RT. (Dasar)	200 orang	2 hari	Perwakilan Warga RT. 1-40 (@5orang/RT)
4	Pendampingan proses pengajuan kredit investasi kecil (KIK) dan Modal kerja Permanen bekerjasama dengan Bank BRI Cabang Klandasan Kota Balikpapan	200 orang	1 hari	Perwakilan Warga RT. 1-40 (@5orang/RT)
5	Pendampingan proses pengajuan kredit investasi kecil (KIK) dan Modal kerja Permanen bekerjasama dengan Bank BNI Cabang Balikpapan	200 orang	1 hari	Perwakilan Warga RT. 1-40 (@5orang/RT)
6	Pendampingan proses pengajuan kredit investasi kecil (KIK) dan Modal kerja Permanen bekerjasama dengan Bank BPD Kaltimkaltara Cabang Balikpapan	200 orang	1 hari	Perwakilan Warga RT. 1-40 (@5orang/RT)

Tabel 2. Penggunaan Alat dan Bahan Pelatihan dan Pendampingan

No.	Alat dan Bahan	Keterangan
1	Softcopy Materi Pelatihan	200 CD
2	Hardcopy materi pendampingan dan Fomulir pengajuan KIK	200 Formulir
3	LCD Proyektor	1 buah (Presentasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dalam Pemberdayaan UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan

Pengembangan Usaha/Kewirausahaan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Pendamping UMKM dan Koperasi dalam pengembangan usaha/kewirausahaan UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan antara lain:

1. Memberikan pendampingan dan konsultasi teknik, mengenai pengelolaan SDM, keuangan, pemasaran dan produksi kepada UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan.
2. Membantu UMKM dan Koperasi dalam mengakses sumber pembiayaan.
3. Membangun jalinan kemitraan antara pelaku usaha yang bermanfaat bagi UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan.
4. Membantu Koperasi dalam menyusun rencana strategis dan pemasaran produk UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan.
5. Memberikan bimbingan kemudahan dan perlindungan kepada UMKM dan Koperasi menghadapi pasar bebas.
6. Memberikan bimbingan dalam penguatan aspek kelembagaan manajemen UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan.
7. Melakukan pemantauan perkembangan UMKM dan Koperasi secara berkala dilaksanakan dengan cara mengevaluasi rencana dan capaian kinerja koperasi.
8. Memberikan bantuan pendampingan pengembangan UMKM dan koperasi agar memiliki daya saing yang kuat.
9. Melaporkan hasil pendampingan yang dilakukan secara berkala ke Dinas UMKM dan Koperasi Kota Balikpapan.

Penguatan Kelembagaan UMKM dan Koperasi

Fasilitasi Pendamping kepada pelaku UMKM dan Koperasi harus dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pertemuan secara berkala;
2. Membimbing penyusunan rencana usaha;
3. Membimbing penyusunan aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama;
4. Membimbing penyusunan rencana kerja UMKM dan Koperasi sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir tahun dilakukan evaluasi secara partisipatif;

5. Membimbing pengadministrasian organisasi yang rapi;
6. Membimbing pengembangan usaha secara komersial dan berorientasi pasar;
7. Memberikan pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha
8. Mendorong kerja sama antara UMKM dan Koperasi dengan pihak lain;
9. Mendorong pemupukan modal usaha
10. Memfasilitasi penguatan usaha menjadi usaha yang berbadan hukum.

Fasilitasi Kemitraan Usaha

Fasilitasi kemitraan usaha antara UMKM dan Koperasi dengan perusahaan mitra dalam mencapai skala ekonomi antara lain:

1. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi UMKM.
2. Pengolahan dan penyediaan sarana produksi (contoh bantuan alat dan lain lain);
3. Penyaluran dana kredit / pembiayaan dari lembaga perbankan dan atau lembaga keuangan lainnya serta lembaga usaha.

Program Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (PHBK), untuk membantu perbankan Indonesia mengatasi berbagai kendala tersebut di atas dan agar perbankan dapat melayani sektor riil khususnya pada segmen usaha mikro secara aman dan saling menguntungkan, maka Bank Indonesia sejak tahun 1989 telah menyelenggarakan Program Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (PHBK).

Adapun Tujuan pelaksanaan PHBK, yaitu Mengembangkan, memperluas dan membudayakan layanan keuangan komersial perbankan kepada pengusaha mikro agar dapat meningkatkan pendapatannya; dan Membantu perbankan untuk memperluas segmen pasar usaha mikro secara aman dan saling menguntungkan.

Sasaran PHBK adalah Pengusaha mikro yang tergabung dalam kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Pengusaha mikro adalah pelaku usaha di semua sektor ekonomi dengan kekayaan di luar tanah dan bangunan maksimum Rp 25 juta. Pengusaha mikro terdiri dari petani kecil, peternak, pengrajin, nelayan, industri kecil, pedagang kaki lima, bakulan di pasar, pengusaha mikro dibidang jasa dan lain-lain baik di kota maupun di pedesaan, termasuk masyarakat yang berpenghasilan tetap/pensiunan sepanjang anggota tersebut mengelola usaha produktif, baik yang belum maupun yang sudah akses terhadap kepada layanan perbankan.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan usaha skala mikro yang tergabung dalam satu ikatan pemersatu, yang saling

mengenal dan percaya satu sama lain serta bersepakat untuk bekerjasama meningkat kan pendapatannya. Bank yang berminat mengembangkan pelayanan keuangan kepada pengusaha mikro dapat dilakukan pendekatan kepada KSM melalui suatu proses identifikasi, seleksi, pembinaan dan pelayanan kredit.

Pola pengembangan satuan usaha berbasis kluster adalah suatu pengembangan investasi bagi kelompok usaha mikro, kecil, menengah berbasis kluster komoditas atau industri yang mengoptimalkan hubungan antar pengusaha dalam perluasan kesempatan kerja, pemanfaatan sumberdaya lokal, dan pemasaran. Usaha ini mengkaitkan antara input – proses – output dan pasar secara terangkai yang berbasis pada satu jenis komoditas (kluster komoditas) atau pada kelompok industri (kluster industri).

Banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) gagal beroperasi karena tidak mendapatkan kepastian terhadap penyediaan input dan pemasaran output. Lembaga keuangan kurang melihat perspektif mata rantai produksi, pengolahan, pemasaran sebagai suatu rangkaian usaha yang beroperasi secara menyatu dan modal dapat kembali.

Keterlibatan input, proses, output dan akses pasar pada UMKM sering tidak terorganisir secara benar. Paket kebijakan pengembangan usaha sangat sektoral dan tidak terfokus pada satuan kelompok usaha yang terangkai. Upaya pemerintah belum optimal dalam mengembangkan jaringan kerja kemitraan dalam pengembangan UMKM.

Pola Pengembangan Usaha dengan Model Kemitraan, Kemitraan menurut Peraturan Pemerintah N.o 44 Tahun 997, adalah kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan dalam rangka keterkaitan usaha diselenggarakan melalui pola-pola yang sesuai dengan sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan dengan diberikan peluang kemitraan seluas-luasnya kepada Usaha Kecil, oleh Pemerintah dan dunia usaha. Pola-pola kemitraan yang umum dijumpai antara lain Kemitraan Inti Plasma dan Pola Bapak Angkat.

Pada dasarnya pola bapak angkat adalah refleksi kesediaan pihak yang mampu (besar) untuk membantu pihak lain yang kurang mampu (kecil) pihak yang memang memerlukan pembinaan. Oleh karena itu, pada hakikatnya pola pendekatan tersebut adalah cermin atau wujud rasa kepedulian pihak yang besar terhadap yang kecil. Pola Bapak angkat dalam pengembangan UMK umumnya banyak dilakukan BUMN dengan usaha mikro dan kecil.

Pemberdayaan BDSP (Business Development Services Provider), BDS adalah suatu kegiatan dalam bentuk jasa dalam berbagai bidang yang dilakukan oleh individu dan atau lembaga untuk tujuan pengembangan usaha, dalam hal ini UMKM. Sedangkan BDSP adalah suatu lembaga yang memberi/ menyediakan pelayanan jasa untuk pengembangan usaha UMKM dalam berbagai bidang antara lain teknis, sosial-ekonomi, keuangan, dan lain-lain.

Pemberdayaan BDSP dimaksudkan untuk memberdayakan konsultan/ pendamping, baik swasta maupun yang dibentuk Pemerintah, yang selama ini terlibat dalam pengembangan UMKM. Pembentukan BDSP didasarkan pada visi untuk memperluas akses sektor UMKM kepada kredit perbankan, sedangkan misinya adalah memberdayakan Konsultan Keuangan/Pendamping UMKM agar mampu menyediakan jasa pengembangan bisnis dan berfungsi sebagai “jembatan penghubung” antara UMKM dan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan sangat membantu dalam pengembangan usaha UMKM dan Koperasi.
2. Pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola potensi daerah yang dapat dikelola menjadi produk unggulan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan, memberikan inovasi baru bagi UMKM dan Koperasi.
3. Pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan penjualan (pemasaran) produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan, memberikan model atau strategi dalam pemasaran.
4. Pelaksanaan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan, membantu pelaku usaha UMKM dan Koperasi untuk mendapatkan kucuran dana permodalan dari lembaga keuangan/perbankan.
5. Pelaksanaan pendampingan pengelolaan Koperasi pada warga masyarakat di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan, dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.
6. Pelaksanaan pendampingan UMKM dan Koperasi dapat membantu meningkatkan potensi yang ada di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan, bahwa pendampingan UMKM dan Koperasi di lingkungan Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan perlu ditingkatkan dalam meningkatkan pengembangan UMKM dan Koperasi, sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lurah Telagasari Kota Balikpapan atas waktu dan tempat penyelenggaraan pendampingan UMKM dan Koperasi, 2) Kepada warga Masyarakat pelaku usaha UMKM dan Koperasi di Lingkungan Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan, 3) Kepada Bank BRI, Bank BNI'46, dan Bank BPD KaltimKaltara sebagai lembaga pendanaan modal UMKM dan Koperasi di Kelurahan Telagasari Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi dan Keuangan*, 1(3).
- Anitah, W. (2014). Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi.
- Anoraga, P., & Sudantoko, H. D. (2002). *Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil*. Penyalur tunggal, Rineka Cipta.
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Baswir, R. (2010). *Koperasi Indonesia*. BPFE, Fakultas Ekonomi UGM.
- Chrismardani, Y. (2014). Komunikasi pemasaran terpadu: implementasi untuk UMKM. *Neo-Bis*, 8(2), 179-189.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., Yulianthini, N. N., & SE, M. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Hasbullah, R., Surahman, M., Yani, A., Almada, D. P., & Faizaty, E. N. (2014). Model pendampingan UMKM pangan melalui inkubator bisnis perguruan tinggi. *Jurnal ilmu Pertanian indonesia*, 19(1), 43-49.
- Hutauruk, T. R., Salasiah, S., & Jamli, J. (2016). Kesiapan Pemerintah Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (Mea). *KINERJA*, 20(2), 161-178.
- Indrayati, K. (2012). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE CAMEL PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM. *Management Analysis Journal*, 1(1).
- Koperasi, K. (2011). *UKM. 2012. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun, 2012*.
- Nurhanafi, A. (2013). Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sari Mulyo Kecamatan Ngadirojo. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, 3(3).

-
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2002). *Ekonomi skala kecil/menengah & koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika Upy*, 2(1), p1-13.
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 5(9).
- Ridwan, M., & Hatuwe, M. (2017). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, UMKM dan Koperasi Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 2(2), 187-199.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*.
- Supardal, S., Utami, S., & Winarti, S. E. (2013). Manajemen UKM Berbasis Jejaring Produk Sejenis Dalam Rangka Menghadapi Pasar Global. *Jurnal Siasat Bisnis*, 17(2), 251-264.
- Suprayitno, B. (2007). Kritik terhadap koperasi (serta solusinya) sebagai media pendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal ekonomi & pendidikan*, 4(2).
- Suriana, I., Finanto, H., Setiarini, A., Ghozi, S., & Ismawanto, T. (2018). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENJUALAN PRODUK-PRODUK USAHA KECIL BINAAN POLITEKNIK NEGERI BALIKPAPAN. *J-Dinamika*, 3(1).
- Susilo, Y. (2012). Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi*.
- Tedjasuksmana, B. (2014). Potret UMKM Indonesia menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015.